



## Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Siklus Air Siswa SD

Muslimin<sup>1\*</sup>, Nurul Mukhlisa<sup>2</sup>, A. Irma Amalia Mihrab<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [muslimin@unm.ac.id](mailto:muslimin@unm.ac.id)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [nurullmukhlisaa@unm.ac.id](mailto:nurullmukhlisaa@unm.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [irmaamalia721@gmail.com](mailto:irmaamalia721@gmail.com)

---

**Abstract.** *This study aims to determine the process and results of the application of the Problem Based Learning learning model can improve the learning process about the water cycle of class V UPT SD Negeri 228 Pinrang students. This research uses a qualitative approach and the type of research used is Classroom Action Research (PTK). The subjects of the study were class teachers and students totalling 22. The analytical techniques used are data condensation, data presentation, and verification. In cycle I, the results of research on the learning process from the teacher aspect were in good qualifications (B), from the student aspect were in sufficient qualifications (C) and learning outcomes were in sufficient qualifications (C). While in cycle II the results of research on the learning process from the teacher's aspect were in good qualifications (B), from the student's aspect were in good qualifications (B) and the learning outcomes test was in good qualifications (B). The conclusion of this research is that the application of Problem Based Learning learning model about water cycle can improve the learning process and learning outcomes of class V students of UPT SD Negeri 228 Pinrang.*

**Keywords:** *Learning Outcomes; Problem Based Learning; Water Cycle.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan proses belajar tentang siklus air siswa kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa yang berjumlah 22. Teknik analisis yang digunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aspek guru berada pada kualifikasi baik (B), dari aspek siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil belajar berada pada kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aspek guru berada pada kualifikasi baik (B), dari aspek siswa berada pada kualifikasi baik (B) dan tes hasil belajar berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning tentang siklus air dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang.*

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar; Pembelajaran Berbasis Masalah; Siklus Air.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi setiap bangsa untuk mengubah akhlak, bentang ilmu, dan batin setiap individu untuk menciptakan angkatan muda yang sempurna. Sehingga bangsa yang memiliki

kualitas pendidikan yang baik maka sangat mempengaruhi dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika diperhatikan pendidikan masih kurang dalam pelayanan proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, keterampilan seorang guru perlu dikembangkan dan dimaksimalkan dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Lebih lanjut menurut Alpian, *et. al.*, (2019) mengemukakan bahwa pentingnya pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa sehingga pemerintah perlu memberikan perhatian yang sungguh dalam mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari dasar sampai tinggi. Pendidikan memiliki tujuan utama dalam membentuk individu menjadi lebih baik. Setiap negara mengharapkan pendidikan yang berkualitas, salah satunya Negara Indonesia. Pendidikan di Indonesia pada saat ini bisa ditemukan dimana saja baik keluarga, sekolah maupun masyarakat atau disebut Tri Pusat Pendidikan.

Guru dituntut dapat mengembangkan konsep-konsep hal baru dalam pendidikan, terutama dalam menanamkan sebuah konsep tentang lingkungan alam melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah. IPA merupakan suatu mata pelajaran yang bukan bersifat menghafal, akan tetapi pembelajaran yang banyak memberikan peluang atau kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan, terutama yang berhubungan dengan pengembangan cara berpikir sehat dan logis tentang peristiwa alam. Selain itu juga mengembangkan aspek keterampilan proses siswa serta sikap ilmiah sehingga menumbuhkan minat rasa ingin tahu terhadap alam sekitarnya Aziz, *et. al.*, (2021).

Pelaksanaan proses pembelajaran, guru perlu menentukan model pembelajaran agar siswa dapat belajar kelompok secara aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Dengan itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat serta yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dapat meningkatkan hasil belajar siswa Muslimin, *et. al.*, (2022). Dengan itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat serta yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang memiliki sintak dalam menciptakan suasana pembelajaran tersusun. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan dan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meningkatkan kemampuan dan kemandirian dari siswa dengan menggunakan model yang akan digunakan. Model pembelajaran adalah teknik yang dimanfaatkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di lingkungan siswa, bisa berpikir kritis, mempunyai keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih Sundari (2015).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 dan Senin, 29 Agustus 2022 dengan bertemu kepala sekolah dan wali kelas V SD Negeri 228 Pinrang, dan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 228 Pinrang yang menunjukkan dalam pembelajaran IPA bahwa hasil belajarnya masih rendah. Faktanya, hasil belajar masih rendah dibuktikan dengan nilai ketuntasannya 33,33%. Hal tersebut, menunjukkan data yang diperoleh hasil nilai harian dalam pembelajaran IPA dari guru kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang. Berdasarkan data hasil belajar di antara 21 siswa terdapat 14 siswa yang belum tuntas mencapai nilai  $\geq 75$  SKBM dan 7 siswa yang tuntas mencapai nilai  $\geq 75$  memenuhi SKBM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditentukan di sekolah yaitu 75.

Hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu aspek guru dan siswa. Adapun aspek guru yaitu; 1) guru masih kurang menggunakan model yang menarik; 2) guru masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah; 3) guru masih kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas; 4) guru masih lebih dominan dalam proses pembelajaran. Adapun aspek dari siswa yaitu; 1) siswa masih kurang memahami materi; 2) siswa masih kurang bekerja sama dalam pembelajaran kelompok; 3) siswa kurang percaya diri menyampaikan pendapatnya di depan kelas; 4) siswa masih kurang berpikir kritis.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, diperlukan adanya solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Apabila tidak segera diatasi akan mempengaruhi siswa, guru, dan bahkan sekolah. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa rendah. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPT SD Negeri 228 Pinrang dapat dilakukan dengan adanya perubahan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Salah satu hal baru pembelajaran yang dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil pengetahuan belajar siswa di kelas V yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang meminta aktivitas emosional siswa dalam memahami suatu konsep melalui kondisi serta masalah yang disediakan pada awal pembelajaran dengan bertujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah Wulandari, *et. al.*, (2018). Adanya model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, mendorong siswa untuk menganalisis masalah, mencari data, dan menyimpulkan jawaban-jawaban terhadap masalah tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh, Artawan, *et. al.*, (2021) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada penelitian dari hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 64% dan pada siklus II menjadi 92%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. Serta penelitian yang dilakukan oleh Robiyanto (2021) Tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

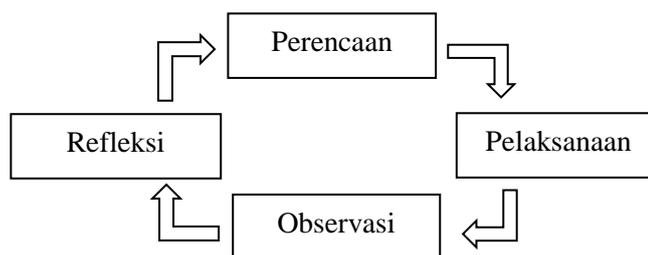
Penelitian berikutnya pernah dilakukan oleh Ka'u (2022), tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Watutura Tahun Ajaran 2019/2020. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada penerapan model pembelajaran ini yang terdapat pada siklus II pada hasil persentase belajar siswa dengan ketuntasan klasiknya 100%. Sehingga dapat diartikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Watutura, Kecamatan Watutura, tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Saputra & Susilowati (2021) tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri Srirahayu. Terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar tematik. Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar di semua muatan pelajaran. Pada siklus III peningkatan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia, PKN Dan IPS 100% sedangkan pembelajaran IPA pada siklus III memperoleh sebesar 90%. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses dan hasil belajar penerapan model *problem based learning* tentang siklus air siswa V UPT SD Negeri 228 Pinrang.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian di kelas oleh peneliti atau bersama-sama dengan orang lain untuk memecahkan masalah, memperbaiki mutu dan meningkatkan hasil pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus Yulia, *et. al.*, (2022). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memperbaiki masalah-masalah yang ada pada proses pembelajaran atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang ada di kelas sesuai dengan sistematika penelitian tindakan kelas. Adaptasi bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto dengan proses pelaksanaan PTK secara bertahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Gambar 1. Adaptasi bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas.



Sumber: Arikunto, *et. al.*, (2015)

Peneliti merancang siklusnya dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang difokuskan pada peningkatan proses dan hasil belajar tentang siklus air siswa kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang. Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang tiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menga analisis kurikulum untuk mengetahui materi yang akan disampaikan kepada siswa, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Menyiapkan alat peraga (media) yang sesuai dibutuhkan oleh materi, menyusun lembar kerja kelompok (LKK), menyusun tes harian, dan tes akhir siklus.

Pada Tahap pelaksanaan, dilaksanakannya di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* tentang siklus air. Pada kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang. Pada tahap pengamatan merupakan tahap yang dilaksanakan oleh *observer* atau pengamatan yang bertugas untuk mengamati bagaimana kegiatan pembelajaran yang berada di kelas dengan tujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data sesuai dengan penelitian tindakan kelas.

Hal yang diamati adalah aktivitas siswa dalam berpikir materi yang diberikan, merespon, bertanya, mengerjakan LKK, dan tugas yang diberikan oleh guru (dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru). Sedangkan pada aktivitas guru yang diamati adalah berupa interaksi guru dengan siswa merespon pendapat yang diberikan oleh siswa, membantu siswa yang sulit dalam memahami materi, dan melihat kerja siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* sambil memberi kesempatan kepada *observer* untuk mengisi lembar pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Subjek pada penelitian ini guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang. Adapun jumlah siswa dan guru yang dijadikan subjek penelitian ini berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan dan 1 guru (peneliti bertindak sebagai guru). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu, observasi, tes evaluasi (15 soal pilihan ganda), dan dokumentasi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dengan tiga cara yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penafsiran data atau proses belajar dan nilai hasil belajar digunakan acuan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor peroleh}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{\text{skor peroleh}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa terhadap pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dikarenakan pada siklus I hasil pembelajaran siswa belum mencapai taraf keberhasilan, pada siklus II proses dan hasil pembelajaran siswa telah meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Data hasil pada siklus I Persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* aspek guru pada siklus I dalam kualifikasi baik (B) dengan persentase 86%. Hal ini berarti persentase pencapaian observasi pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila  $\geq 76\%$  indikator dari langkah-langkah model pembelajaran *Problem based learning* terlaksana mencapai kualifikasi baik (B).

Persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* aspek siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga memperoleh kualifikasi cukup (C) dengan persentase 70%, dan data hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang pada siklus I belum mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi cukup (C). Adapun ketuntasan belajar yang diperoleh dari 21 siswa yaitu terdapat 13 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai SKBM dengan persentase ketuntasan 62%, sedangkan 8 dikategorikan tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM dengan persentase 38%.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi dan tes evaluasi akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai sesuai indikator keberhasilan yang masih terdapat kekurangan baik guru maupun siswa sehingga akan diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus ke II. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* aspek guru, dimana pada siklus II terlaksana 14 indikator dari 15 indikator yang telah ditetapkan sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B) dengan persentase 93%.

Observasi aspek siswa Mengalami peningkatan persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* aspek siswa. Pada observasi pembelajaran aspek siswa siklus II mendapatkan kualifikasi baik (B) dengan persentase 94%. Ketuntasan hasil belajar siklus II yang diperoleh dari 21 siswa yaitu terdapat 18 siswa yang mencapai nilai SKBM dengan persentase 85,71%, sedangkan 3 siswa yang belum mencapai nilai SKBM dengan persentase 14,28%, dengan nilai rata-rata 82 sehingga ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai  $\geq 76\%$  sesuai dengan tabel taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada siklus I yaitu aktivitas guru diperoleh dengan kualifikasi baik (B), aktivitas siswa dengan kualifikasi cukup (C), dan ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh persentase 62% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil refleksi siklus II pada aktivitas guru diperoleh dengan kualifikasi baik (B), aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi baik (B), sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B). Sesuai dengan data tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berikut tabel hasil penelitian siklus I dan siklus II:

**Tabel 1.** Hasil Penelitian.

Siklus	Observasi Guru	Observasi Siswa	Hasil Belajar
Siklus 1	86% (B)	70% (C)	62% (C)
Siklus 2	93%(B)	94% (B)	85,71% (B)

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V tentang siklus air dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dikarenakan pada siklus I hasil pembelajaran siswa belum mencapai taraf keberhasilan, pada siklus II proses dan hasil pembelajaran siswa telah meningkat. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud dengan mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar muatan IPA tentang siklus air. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Model ini, menerapkan suasana belajar yang membantu siswa untuk aktif berpikir dan pemecahan masalah melalui kegiatan berdiskusi.

Terkait hal tersebut, Ariyanti, *et. al.*, (2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Siswa belajar tentang bagaimana membangun kerangka masalah, mencermati, mengumpulkan data dan menyusun argumentasi terkait pemecahan, baik secara kelompok maupun individu untuk memperoleh informasi dan mengembangkan konsep.

Secara umum, pelaksanaan siklus I dan siklus II yang diadakan dua kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, antaranya, pengelolaan kelas yang masih belum maksimal dan siswa yang takut mengungkapkan pendapatnya serta siswa yang kurang bekerja sama memecahkan masalah untuk penyelesaian tugas antar siswa. Terkait hal tersebut, Menurut Riinawati (2020) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi dua faktor yakni; 1) faktor pada diri siswa diantaranya intelegensi, kecemasan (emosi), motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan faktor fisik dan psikis; 2) faktor diluar diri siswa, seperti ukuran kelas, suasana belajar, fasilitas, dan sumber belajar yang tersedia.

Namun penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki dampak bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa lebih aktif berpikir dan memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi pada pembelajaran IPA tentang siklus air. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran, meningkatkan aktivitas belajar siswa, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta model ini dianggap sebagai model pembelajaran yang menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Haryanti (2017) yaitu proses pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna dimana siswa belajar memecahkan masalah melalui implementasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa, siswa dapat menggabungkan pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, dan menumbuhkan kemampuan siswa berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Sesuai dengan hasil tes pada tindakan siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM atau  $\geq 75$  sebanyak 13 siswa, sedangkan 8 siswa masih belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 71 dengan persentase ketuntasan 62% artinya belum mencapai taraf keberhasilan dengan memiliki kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh hasil tes dengan nilai rata-rata hasil belajar 82 dengan persentase 85,71%, hal ini menandakan bahwa sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan tabel taraf keberhasilan yang diadaptasi oleh Djamarah dan Zain.

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, secara keseluruhan sudah mencapai jumlah skor 13 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan guru diperoleh skor yaitu 14 dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menandakan bahwa telah terjadi peningkatan dari proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas siswa yang mengalami perubahan dan peningkatan pada awalnya sebagian siswa sulit memahami pelajaran dan sulit dalam memecahkan masalah.

Adanya pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa serta mampu memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai. Sejalan dengan proses pembelajaran pada aspek guru yang telah memberikan dampak baik pada aktivitas belajar siswa dengan mencapai taraf keberhasilan. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II aktivitas siswa telah mencapai kualifikasi baik (B).

Keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengamatan, dan tahap refleksi sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tentang siklus air siswa kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang dan telah tercapai dengan baik. Selanjutnya penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan di siklus II. Dengan demikian, hipotesis telah terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* jika digunakan dengan baik, maupun meningkatkan proses dan hasil belajar IPA siswa tentang siklus air kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz, *et. al.*, (2021) tentang peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 132 Barru, pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar IPA siswa. Lalu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, *et. al.*, (2021) tentang peningkatan hasil belajar IPA Melalui model *Problem Based Learning* pada siswa SD Bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena umpan balik model ini mendorong siswa dapat berpikir kreatif, imajinatif, mengenalkan gagasan baru, serta mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan dari.

Serupa dengan penelitian oleh Negara, *et. al.*, (2021) tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI menunjukkan bahwa data siklus I berada pada kualifikasi cukup (C) dan data siklus II berada pada kualifikasi baik (B). Sehingga mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa. Penelitian berikutnya pernah dilakukan oleh Alfian, *et. al.*, (2022) tentang implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar, menunjukkan bahwa hasil penelitiannya pada model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA, baik hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian selanjutnya Sejati, *et. al.*, (2022) tentang peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VI SD Negeri Cibubur 03, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini pada siklus I hasil observasi gurunya mendapatkan kualifikas baik (B) sedangkan observasi siswa mendapatkan kualifikasi (C) dan hasil belajar mendapatkan kualifikasi (C) sedangkan pada siklus II I hasil observasi gurunya mendapatkan kualifikas baik (B) sedangkan observasi siswa mendapatkan kualifikasi (B) dan hasil belajar mendapatkan kualifikasi (B), sehingga jawaban untuk tujuan penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang siklus air siswa kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfian., Kamaruddin H., & Heryanti A. 2022. Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Phinisi; Journal of Teacher Profesional*, 3 (1)
- Alpian, Y., Sri W. A., Unika W., & Nizmah M. S. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 35–43.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanti, P., Kus S. M., & Widiastuti A. 2015. Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dengan Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Pada Materi Stoikiometri di SMA N 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 4(3).
- Artawan, I. K. A. S., Ni W. R., & Desak P. P. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 4(2).
- Azis, Yulia., Ila I., & Muhammad F. 2021. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 132 Barru. *Jurnal Phinisi Jurnal PGSD*, 1(2).
- Haryanti, Y. D. 2017. Model *Problem Based Learning* Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Ka'u, H. 2022. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Watutura Tahun Ajaran 2019 / 2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3329–3335.
- Muslimin, Abdul H., & Nisma. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Siswa Kelas I. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 180–194.
- Negara, I. P. A. S., Rini K., & Alit S. 2021. Model pembelajaran Problem Based Learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3).
- Rahayu, R., Rosdiah S., & Muh H. 2021. Peningkatan hasil belajar IPA melalui model Problem Based Learning pada siswa SD. *Phinisi Journal PGSD*, 1(3).
- Riinawati. 2020. *Monograf: hubungan penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar matematika*. Banjarmasin: Cv. Kanhaya Karya.
- Robiyanto, A. 2021. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Matematika*, 2(1), 1–7.
- Saputra, Y. A., & Ayu R. S. 2021. Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 96–103.
- Sejati, T., W., Ila I., & Asriani A. 2022. Peningkatan hasil belajar melalui penerapan model Problem based learning di kelas VI SD Negeri Cibubur 03. *Phinisi journal PGS*, 2(1).
- Sundari, H. 2015. Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing. *International Journal Punjanga*, 1(2).